

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISTEM PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT DALAM PEMBELAJARAN PKn

Ratna Wijayanti¹⁾, Sukarno²⁾, Karsono³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarmi 36 A, Surakarta 57616

e-mail: ratnawijayanti35@ymail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve the understanding concept of the central government system in the citizenship education at the fourth grade students in SDN Rejosari through the implementation of Strategy Guided Note Taking. The form of this research was classroom action research that has been done in two cycles. Data collection techniques used documentation, interviews, observations, and tests. The techniques of data analysis used analytical interactive model that consists data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that through implementation strategy *Guided Note Taking* system in the citizenship education can enhance the understanding concept of the central government system at the fourth grade students in SDN Rejosari in academic year 2012/2013.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Rejosari melalui penerapan strategi *Guided Note Taking*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Rejosari tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Guided Note Taking*, pemahaman konsep

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang mengalami perubahan materi dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang terpengaruh oleh perubahan politik nasional, salah satu contohnya adalah perubahan yang diakibatkan amandemen UUD 1945. Dengan adanya perubahan materi yang sangat cepat, seharusnya cara guru mengajarkan materi PKn juga harus mengikuti perubahan yang ada. Namun, ketika materi PKn mengalami perubahan berkali-kali, cara guru mengajarkan materi belum berubah. Kebanyakan guru masih konsisten dengan ceramahnya tanpa memperhatikan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Keadaan tersebut menjadikan ketidaksesuaian antara materi yang dipelajari dengan cara guru menyampaikan materi.

Ketidaksesuaian cara menyampaikan materi PKn dapat dilihat dari berbagai sisi. Misalnya dari segi isi, lebih menekankan pengetahuan untuk dihafalkan dan bukan pengetahuan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dari segi pembelajaran atau

cara menyampaikan materi, lebih menekankan pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga keterlibatan siswa sangat kurang.

Metode penyampaian materi PKn di SDN Rejosari, Kemiri, Purworejo juga belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, terlihat bahwa dalam mengajarkan materi PKn masih dominan digunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Rejosari diperoleh informasi bahwa alasan memilih menggunakan ceramah karena anggapan bahwa materi PKn yang kebanyakan adalah konsep bukan hitungan sehingga lebih mudah disampaikan dengan ceramah. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih memilih berbicara dengan temannya, jalan-jalan, bahkan bermain-main di dalam kelas. Akibatnya, mereka melewatkan poin-poin penting dalam konsep PKn yang sedang diajarkan.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Di dalam pembelajaran PKn, terdapat berbagai konsep yang harus dipahami oleh siswa. Dari berbagai konsep PKn yang dirasa sangat sulit dipahami oleh siswa SDN Rejosari adalah konsep sistem pemerintahan tingkat pusat.

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilakukan tanggal 14 Januari 2013, hanya 1 siswa dari 12 siswa kelas IV yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Sedangkan 11 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari KKM. Dilihat hasil tes pratindakan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi sistem pemerintahan tingkat pusat masih rendah sehingga perlu dilakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Strategi *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dimana guru menyiapkan *handout* yang menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran yang disampaikan dengan ceramah (Silberman, 2009).

Sejalan dengan pendapat Silberman, Blackwell, Ann J. dan Mc Laughlin, T. F. (2005) menyebutkan bahwa *Guided Note Taking* adalah strategi pembelajaran dimana guru memberi siswa *handout* sebagai bimbingan dalam mencatat poin-poin penting materi yang sedang diajarkan dan terdapat ruang-ruang kosong berisi kata kunci, konsep atau hubungan yang mengharuskan siswa untuk mengisi ruang-ruang kosong tersebut.

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Guided Note Taking* adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan *handout* sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuannya agar ceramah yang disampaikan guru mendapatkan perhatian dari siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Rejosari, semester genap yang beralamat di Rejosari, Kemiri, Purworejo.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Rejosari dengan jumlah siswa 12, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan Desember 2012 sampai bulan April 2013.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto(2008) yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif. Miles, M. B. dan Huberman, M. (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data model interaktif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion* atau *verification*) yang berlangsung secara interaktif.

HASIL

Pada kondisi awal, pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pratindakan yaitu dari 12 siswa hanya 1 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Pratindakan

No	Nilai Interval	fi	Xi	fi.xi	Persentase
1	30-39	1	34,5	34,5	8,3
2	40-49	4	44,5	178	33,3
3	50-59	3	54,5	163,5	25
4	60-69	3	64,5	193,5	25
5	70-79	0	74,5	0	0
6	80-89	1	84,5	84,5	8,3
Jumlah		12	357	600	100

Berdasarkan data tabel 1, siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 91,7% dan yang sudah tuntas adalah 1 siswa atau 8,3%. Nilai terendah pada pratindakan adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 80.

Pada siklus I, pemahaman konsep siswa sudah meningkat. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep sistem pemerintahan tingkat pusat, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengisi *handout*. Mereka hanya melihat isian *handout* teman satu kelompoknya sehingga melewatkan poin-poin penting yang ada pada *handout* tersebut.

Nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siklus I diperoleh nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 86. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Siklus I

No	Nilai Interval	fi	Xi	fi.xi	Persentase
1	60-64	3	62	186	25
2	65-69	2	67	134	16,7
3	70-74	0	72	0	0
4	75-79	5	77	385	41,7
5	80-84	1	82	82	8,3
6	85-89	1	87	87	8,3
Jumlah		12	447	879	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 65) adalah sebanyak 9 siswa atau sebesar 75% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 3 siswa atau 25%.

Dengan demikian keberhasilan sesuai yang tertera dalam indikator kinerja pada rencana sebelumnya yaitu 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM belum tercapai, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada akhir siklus I diadakan refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan pada siklus I kemudian dicari cara untuk menyelesaikannya. Hasil refleksi tersebut adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran dan memberikan penguatan bagi

siswa yang belum tuntas supaya lebih giat belajar dan berani bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran.

Adanya refleksi tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dibandingkan dengan siklus I. Nilai terendah pada siklus II adalah 64 dan nilai tertinggi sebesar 91.

Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Siklus II

No	Nilai Interval	fi	Xi	fi.xi	Persentase
1	64-69	2	66,5	133	16,7
2	70-75	0	74,5	0	0
3	76-81	2	78,5	157	16,7
4	82-87	5	84,5	422,5	41,7
5	88-93	3	90,5	271,5	25
Jumlah		12	394,5	974	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 11 siswa atau 91,7% dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 1 siswa atau 8,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dengan menerapkan strategi *Guided Note Taking* sudah berhasil karena sudah mencapai target pencapaian sesuai dengan indikator kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Rejosari pada kondisi awal masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pratindakan dimana hanya 1 siswa atau 8,3% dari 12 siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM (65) sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan untuk

mengatasi rendahnya pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* telah sesuai dengan teori yang ada. Menurut Muthoharoh (2009), strategi ini sangat cocok untuk materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, prinsip-prinsip, definisi-definisi dan konsep-konsep serta materi yang bersifat hafalan, pemahaman, analisis, dan evaluasi.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa materi PKn terdiri dari berbagai konsep yang harus dipahami oleh setiap siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Guided Note Taking* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 siswa atau 75%. Nilai rata-rata siswa adalah 73,25. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak

11 siswa atau 91,7%. Nilai rata-rata siswa adalah 81,3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Rejosari, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Rejosari tahun ajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat yaitu pada pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 50, pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 73,25 dan siklus II meningkat menjadi 81,3.

Ketuntasan nilai pemahaman konsep sistem pemerintahan tingkat pusat pada pratindakan sebanyak 1 siswa atau 8,3%, siklus I sebanyak 9 siswa atau 75%, sedangkan siklus II sebanyak 11 siswa atau 91,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blackwell, Ann J. dan Mc Laughlin, T. F. (2005). *Using Guided Notes, Choral Responding, and Response Performance*. The International Journal of Special Education 2005, Vol 20, No.2.
- Miles, M. B dan Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Silberman, M. L.(2009). *Active Learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*. Terj Muttaqien, R. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. (Buku Asli diterbitkan 1996).
- Muthoharoh. (2009). *Efektifitas Strategi Guided Note Taking dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VII SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo Gresik*. Skripsi Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.